

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggris disebut *Research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013:407).

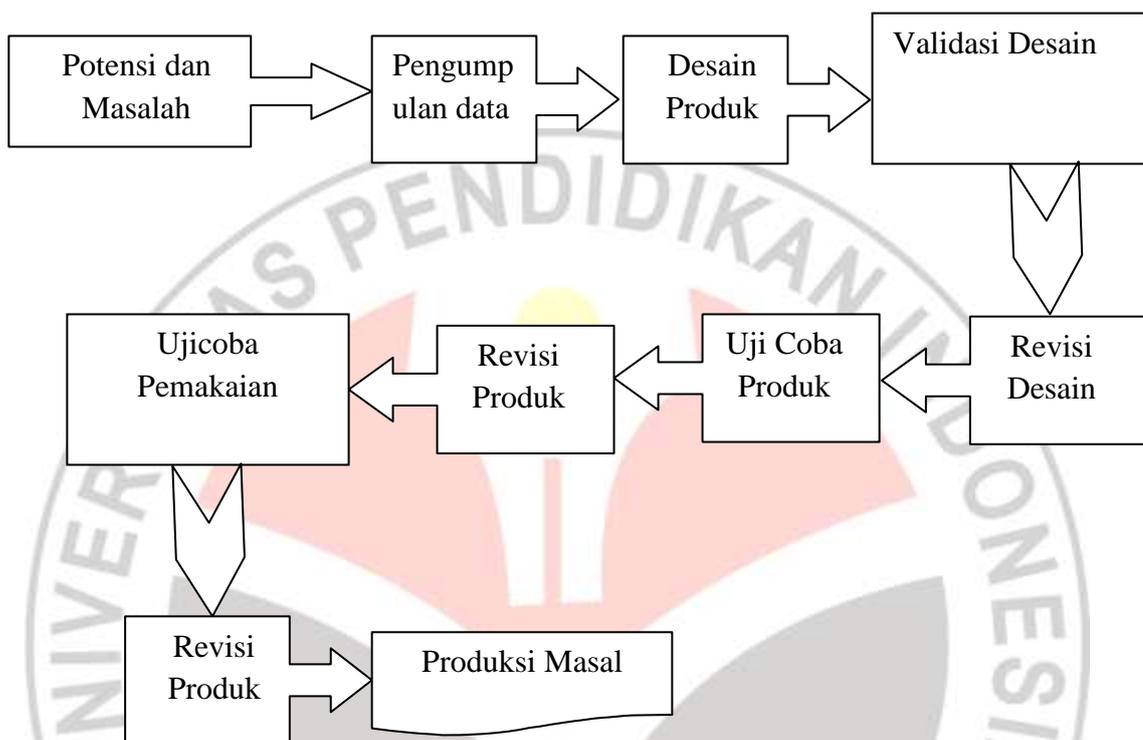
Penelitian ini menggunakan metode R&D karena hasil akhir penelitian ini akan menghasilkan produk evaluasi tes kompetensi membaca yang perlu diuji keefektifannya. Produk ini masih dalam proses pengembangan karena sampai saat ini belum ada produk untuk mengevaluasi tes kompetensi membaca bagi siswa SMA yang disesuaikan dengan tes evaluasi kompetensi membaca yang biasa disajikan dalam model soal Ujian Nasional. *Research and Development* yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam *Research and Development* sederhana karena tidak bersifat *multiyears* seperti *Research and Development* yang biasa dilakukan oleh penyusun disertasi.

3.2 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan dapat ditunjukkan pada gambar berikut.

Bagan 3.2

Prosedur Penelitian R&D



3.2.1 Potensi dan Masalah

Sebuah penelitian dapat berangkat dari adanya potensi atau masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah (Sugiyono, 2009:409). Model alat evaluasi membaca menjadi sebuah potensi untuk dilakukan penelitian dan pengembangan karena alat evaluasi membaca memang diperlukan pemahaman yang tinggi dalam penyelesaiannya.

Masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi (Sugiyono, 2009:409). Model alat evaluasi membaca menjadi sebuah masalah sehingga hal ini dapat diatasi melalui penelitian dan pengembangan sehingga dapat ditemukan sebuah model, pola, atau sistem penanganan terpadu yang efektif dan terpadu dan dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

3.2.2 Pengumpulan Informasi

Proses pengumpulan informasi dilakukan secara faktual dan dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah membaca. Informasi faktual yang dikumpulkan berupa fakta-fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa model alat evaluasi membaca diperlukan penelitian dan pengembangannya karena keterampilan membaca merupakan keterampilan yang memerlukan pemahaman terhadap suatu teks bacaan. Fakta di lapangan juga menunjukkan model alat evaluasi membaca yang dilakukan di sekolah dianggap terlalu sederhana dan kurang mengajak siswa berpikir kritis.

Model alat evaluasi membaca yang disajikan di sekolah tidak membawa siswa pada latihan untuk evaluasi Ujian Nasional. Pada kenyataannya alat evaluasi membaca yang diberikan pada Ujian Nasional tidak terlalu dikenalkan pada siswa sebelum mereka mengikuti evaluasi tersebut.

Tahap awal dari penelitian ini adalah mencari informasi mengenai alat evaluasi membaca yang digunakan di sekolah khususnya dalam Buku Sekolah Elektronik. Setelah melakukan wawancara dan observasi di sekolah yang menggunakan alat evaluasi berupa Buku Sekolah Elektronik memang alat evaluasi yang disajikan dalam buku tersebut khususnya keterampilan membaca, buku tersebut mampu menguji keterampilan siswa dalam membaca karena dianggap hanya menyajikan teks-teks yang singkat dan tidak menguji pemahaman siswa dalam membaca.

Tahapan pengumpulan informasi selanjutnya adalah mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar keterampilan membaca dan disesuaikan dengan uji kompetensi yang terdapat di dalam buku sekolah elektronik yang akan diteliti.

3.2.3 Desain Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan, terutama dalam evaluasi keterampilan membaca. Dalam mendesain sebuah perangkat evaluasi ini peneliti terlebih dahulu mengumpulkan sumber-sumber referensinya, di antaranya

contoh soal-soal kompetensi membaca pada Buku Sekolah Elektronik dan buku-buku yang terkait dengan model alat evaluasi.

Tahap yang dilewati peneliti dalam mendesain sebuah produk adalah sebagai berikut.

- (1) membaca sumber mengenai evaluasi dan alat evaluasi;
- (2) menganalisis soal-soal dalam Buku Sekolah Elektronik khususnya mengenai Kompetensi Membaca;
- (3) membuat rencana tes untuk keterampilan membaca;
- (4) membuat kisi-kisi untuk alat evaluasi membaca;
- (5) membuat soal tes keterampilan membaca berdasarkan kisi-kisi tersebut.

3.2.4 Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini desain instrumen tes kompetensi membaca pada Buku Sekolah Elektronik. Validasi produk dilakukan dengan meminta guru yang ahli di bidang evaluasi dan membaca dengan berbagai pertimbangan untuk menilai instrumen tes tersebut. Analisis berdasarkan teori pun dipertimbangkan dalam menyusun tes ini. Analisis terhadap perangkat tes ini meliputi isi materi soal, kalimat tanya yang digunakan, produksi kalimat yang digunakan dalam wacana, serta menganalisis kalimat perintah atau petunjuk untuk mengerjakan perangkat soal dalam tes.

3.2.5 Perbaikan Desain

Setelah desain produk berupa instrumen tes dinilai oleh ahli, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Para pakar ahli akan menemukan beberapa soal yang perlu diubah, direvisi, atau dibuang. Soal-soal tersebut kemudian diperbaiki untuk kemudian dikonstruksi menjadi sebuah soal tes. Dari hasil analisis logis dan perbaikan desain, kemudian akan didapatkan satu seri soal tes kompetensi membaca bagi siswa SMA kelas X . Perangkat tes tersebut disusun menjadi 50 butir soal pilihan ganda. Selain itu, peneliti juga mengkonstruksi lembar soal lembar jawaban, dan kunci jawaban.

3.2.6 Uji Coba Produk

Setelah instrumen divalidasi, maka soal dapat langsung diujicobakan pada sampel penelitian yang telah ditentukan. Uji coba bisa dilakukan berkali-kali sesuai dengan kebutuhan dan analisis yang didapatkan dari uji coba sebelumnya. Peneliti berencana akan melakukan uji coba hingga soal yang didapatkan sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Peneliti juga melakukan tahapan pengujian butir soal yang dijelaskan sebagai berikut.

(1) validitas butir soal;

Dalam Purwanto (1994: 139) untuk menghitung validitas suatu tes dilakukan antara lain sebagai berikut.

Dengan *product moment correlation* (metode Pearson)

$$r = \frac{\sum x' y'}{\sqrt{(\sum x'^2)(\sum y'^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

$\sum x' y'$ = jumlah produk x dan y

Validitas suatu tes dinyatakan dengan *angka korelasi koefisien* (r). Kriteria korelasi koefisien adalah sebagai berikut.

0,00 – 0,20 sangat rendah

0,20 – 0,40 korelasi rendah

0,40 – 0,70 korelasi cukup

0,70 – 0,90 korelasi tinggi

0,90 – 1,00 korelasi sangat tinggi

(2) reliabilitas butir soal;

Dalam Sugiono (2012: 359), pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian

yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Berikut ini adalah uraian rumus yang digunakan dalam penghitungan reliabilitas.

Rumus KR 20

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

k = jumlah item dalam instrumen

p_i = proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

q_i = $1 - p_i$

s_t^2 = varians total

(3) tingkat kesukaran butir soal;

Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran soal objektif diuraikan sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria interpretasi indeks tingkat kesukaran.

0,00 – 0,30 = sukar

0,31 – 0,70 = sedang

0,71 – 1,00 = mudah

Marla Erika Rifani, 2013

Model Alat Evaluasi Keterampilan Membaca Pada Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia Kelas X (Penelitian Research and Development Di SMA Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(4) tingkat daya pembeda butir soal;

Rumus yang digunakan untuk melihat daya pembeda soal objektif akan diuraikan sebagai berikut.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat, P sebagai indeks kesukaran)

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda.

0,00 – 0,20 = jelek

0,20 – 0,40 = cukup

0,40 – 0,70 = baik

0,70 – 1,00 = baik sekali

Setelah dilakukan tahapan pengujian baik validitas, reliabilitas, dan analisis butir soal, produk yang berupa seperangkat soal tes kompetensi membaca terlebih dahulu diujicobakan pada sampel terbatas. Hal tersebut dilakukan agar peneliti bisa melakukan perbaikan terlebih dahulu sebelum produk dibuat secara masal.

3.2.7 Revisi Produk

Pada tahap ini peneliti memperbaiki butir soal yang tidak memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas soal yang baik. Soal yang memenuhi kriteria tetap dipertahankan, sedangkan soal yang tidak memenuhi kriteria diperbaiki atau diganti.

Revisi produk dilakukan setelah melakukan uji coba pada kalangan terbatas, dalam hal ini dilakukan ujicoba pada satu kelas sampel yaitu satu kelas X di SMAN 3 Bandung.

3.2.8 Ujicoba Pemakaian

Setelah pengujian terhadap produk berhasil, dan dilakukan revisi terhadap produk tersebut, maka selanjutnya dilakukan pengujian dalam lingkup yang lebih luas. Hal tersebut dilakukan agar produk berupa seperangkat soal tes kompetensi membaca tersebut tetap harus dinilai kekurangan yang muncul untuk perbaikan lebih lanjut.

3.2.9 Revisi Produk Tahap Dua

Revisi produk ini dilakukan, apabila dalam pengujicobaan yang lebih luas terdapat kekurangan dan kelemahan. Dalam uji pemakaian, produk selalu dievaluasi untuk mengetahui kelemahan-kelemahan pada produk sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam pembuatan produk selanjutnya.

3.2.10 Pembuatan Produk

Setelah dilakukan tahapan-tahapan dalam membuat produk evaluasi keterampilan membaca, kemudian produk dinyatakan efektif dalam beberapa kali pengujian, maka produk berupa seperangkat soal tes membaca dapat diterapkan dan diproduksi menjadi sebuah alat evaluasi untuk keterampilan membaca.

Pada tahap akhir ini dilakukan hal-hal berikut:

- (1) mengonstruksi kembali soal tes keterampilan membaca untuk siswa SMA kelas X;
- (2) membuat perangkat soal keterampilan membaca sebanyak 16 soal.